

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received : 11 Oktober 2023	Revised: 15 Oktober 2023	Accepted: 25 Oktober 2023

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK CITRA MARINDAL KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2023

**Stefani Anastasia Sitepu, Erlina Hayati, Ipun Meliana**  
**Deli Husada Delitua Health Institute**  
**Email : [ajaipun19@gmail.com](mailto:ajaipun19@gmail.com)**

### **ABSTRACT**

Colostrum is the primary liquid secreted by using the mammary glands. Introducing colostrum early and persevering with to breastfeed is the quality safety for babies because infants can avoid sickness and have 10-17 times greater antioxidants than mature milk. Delima, 2020). The purpose of this observe turned into to decide the connection between infant feeding of colostrum in 2023 on the Citra Marindal medical institution and statistics, postpartum mothers' attitudes, sources of information, social aid and schooling. that is the sort of quantitative studies. studied with the aid of cross-sectional research approach. The populace and pattern of this look at consisted of 47 children, along with forty seven youngsters accrued by purposive sampling method. The studies device is a survey. information had been analyzed using chi-squared test. The results of this take a look at show that there's a relationship between maternal understanding and colostrum with P fee (0.001), there is a dating between mother's mindset to colostrum supply P (zero.037). and the relationship among social support and colostrum. P(0.0.5), there may be a courting between statistics sources and colostrum. there is a courting P(zero.002) and a courting P(zero.002) between schooling and use of colostrum. it's been established that there may be a relationship between maternal expertise, maternal attitudes, assets of data, social guide, and training approximately colostrum. Colostrum may be given to moms who've given birth to a infant.

**Keywords:** information, attitude, facts sources, social assist, education, colostrum

### **1. Pendahuluan**

Kolostrum artinya cairan pertama yang dikeluarkan oleh kelenjar susu. Kandungan tertinggi dalam kolostrum artinya antibodi yg siap melindungi bayi waktu kondisi bayi sangat lemah.

Kandungan protein kolostrum lebih tinggi daripada susu matang. Menyusui dini dan terus menerus merupakan perlindungan terbaik bagi bayi sebab bisa terhindar dari penyakit dan menerima zat

penangkal kekebalan tubuh 10-17 kali lebih banyak dibandingkan dengan ASI matur. (Delima, 2020).

Dari data SDKI 2012-2017, mayoritas anak (95%), lebih dari setengah (57%) anak disusui pada 1 jam selesainya lahir serta 74% anak pada 1 jam. Satu hari setelah Anda mulai menyusui. Dilahirkan. 60% bayi melakukan skin-to-skin menggunakan ibunya segera setelah lahir. (BKKBN, 2018).

Menurut Survei Kesehatan Dasar 2018, angka bayi yang disusui secara tertentu artinya 68,74%, angka bayi yg disusui adalah 71,17%. Jumlah ini melebihi sasaran strategis tahun 2018 sebanyak 47,0%. Provinsi dengan persentase bayi mendapat IMD tertinggi merupakan Sulawesi Barat (88,49) serta terendah adalah Provinsi Maluku (23,18%). Negara Sumatera Utara telah melampaui target Restra tahun 2018 sebesar 59,10% (Rikesda, 2018).

Faktor yg diketahui mempengaruhi penggunaan kolostrum pada bayi adalah pengetahuan, perilaku ibu, dukungan sosial, pendidikan, dan sumber informasi. Beberapa pendapat menjelaskan bahwa terdapat alasan ibu tak segera menyusui bayinya, mirip takut bayi kedinginan, ibu lelah tidak mampu langsung memandikan bayinya, kolostrum tidak keluar, kolostrum tidak cukup. Beberapa pendapat dan penelitian berkata bahwa hal itu mungkin dipengaruhi oleh kadar kolostrum. Pengetahuan ibu (Ayatullah & Jumriani, 2017).

## **2. Metode Jenis penelitian**

Jenis penelitian yg digunakan artinya survey analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu cara mengumpulkan data variable independen dan variable dependen yg dilakukan secara bersamaan atau sekaligus, serta menyebutkan hubungan yang terkait antara variable independen serta variable dependen yaitu faktor-faktor ibu tidak menyampaikan kolostrum di bayi baru lahir pada Klinik Citra Marendal

### **Lokasi Penelitian**

Daerah penelitian yang digunakan untuk pengambilan data dilakukan di Klinik Citra Marendal Kabupaten Deli Tua. Kabupaten Serdang Deli tahun 2023.

### **Populasi dan sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh populasi dan dianggap sebagai populasi. Sampel penelitian ini adalah ibu menyusui yang melahirkan bayinya berumur 0-3 hari di klinik Citra Marendal pada tahun 2023 sebanyak 47 ibu menyusui.

## **3. Analisis Data**

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dukungan sosial, sumber informasi, pendidikan, dan penatalaksanaan kolostrum.

Analisis dua variabel dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berhubungan. Analisis dua variabel adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan uji

chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ).

#### 4. Hasil Penelitian

**Table 1**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Citra Marindal**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi (n=47)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pengetahuan</b>			
1	Kurang Baik	38	80.9
2	Baik	9	19.1
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>			
1	Positif	32	68.1
2	Negatif	15	31,9
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Sosial</b>			
1	Tidak	31	66.0
2	Mendukung	16	34,0
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>
<b>Sumber Informasi</b>			
1	Tidak	33	70.2
2	Terpapar	14	29,8
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>			
1	Rendah	30	63.8
2	Tinggi	17	36,2
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>
<b>Pemberian Kolostrum</b>			
1	Tidak		
1	Berhasil	33	70.2
2	Diberikan	14	29,8
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100</b>

Hasil respon peserta kuesioner pengetahuan ibu tentang kolostrum sebesar 47 subjek kurang paham 38 subjek (80,9%) serta hasil perilaku pada 9 subjek memiliki pengetahuan baik (19,1%). hasil peserta dukungan sosial diperoleh dari hasil peserta, sebesar 32 (68,1%) peserta memiliki pemikiran negatif tentang kolostrum dan 15 (31,9%) peserta memiliki pemikiran positif tentang kolostrum dari 47 peserta. Respon kuesioner dukungan sosial kolostrum diperoleh dari 47 partisipan. sumber informasi dikumpulkan dari tanggapan para responden. asal informasi kolostrum ditemukan pada 47 partisipan. Peserta (70,2%) serta sumber info untuk peserta yang diungkapkan yaitu 14 orang (29,8%), hasil pendidikan peserta diperoleh dari tanggapan Respon peserta terhadap pertanyaan pelatihan produksi kolostrum. pada antara 47 peserta berpendidikan rendah yaitu 30 peserta (63,8%) serta peserta bergelar sarjana bahkan 17 peserta (36,2%) hasil pemberian kolostrum peserta diperoleh dari tanggapan peserta. asal 47 partisipan yg tak berhasil mengaplikasikan kolostrum, 33 partisipan (70,dua%) serta 14 partisipan (29,8%) mengaplikasikan kolostrum pada kuesioner penggunaan kolostrum tentang kolostrum.

**Table 2**

**Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum**

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum		Jumlah	p value
	Tidak Berhasil	Berhasil		
Kurang	3	7	3	0,001
Baik	1	4	8	
Baik	2	7	9	
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>8</b>
				<b>7</b>
				<b>0</b>

Dari tabel 47 partisipan terlihat bahwa 38 partisipan (80,9%) melaporkan kurangnya info tentang kolostrum, 31 partisipan (81,6%) gagal memberikan kolostrumnya dan 7 partisipan (18,4%) melaporkan berhasil menyusui. Sembilan partisipan (19,1%) berkata memiliki pengetahuan kolostrum yang baik serta seluruh subjek diberikan kolostrum.

dari hasil yg diperoleh diperoleh nilai p 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kolostrum.

**Table 3**  
**Hubungan Sikap dengan Pemberian Kolostrum**  
**Tabulasi Silang Antara Sikap dengan Pemberian Kolostrum**

Sikap	Pemberian Kolostrum		Jumlah	p value
	Tidak Berhasil	Berhasil		

	Berhasil Diberikan		Tidak Berhasil Diberikan		Jumlah	p value
	F	%	F	%		
Negatif	2	81,2	6	18,8	3	0,037
Positif	7	46,7	8	53,3	15	
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>72,2</b>	<b>1</b>	<b>29,8</b>	<b>4</b>	
	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>0</b>

Dari tabel 47 partisipan terlihat bahwa 32 partisipan (68,1%) mempunyai sikap negatif terhadap penggunaan kolostrum, 26 partisipan (81,2%) berhasil melakukan kolostrum tidak berhasil serta 6 partisipan (18,8%) berhasil. Penggunaan kolostrum serta sikap positif terhadap penggunaan kolostrum di 15 partisipan (31,9%) dimana semua partisipan menggunakan kolostrum.

Dari hasil yang diperoleh, karena p-value 0,037 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan produksi kolostrum.

**Table 4**  
**Hubungan Dukungan Sosial dengan Pemberian Kolostrum**  
**Tabulasi Silang Antara Dukungan Sosial dengan Pemberian Kolostrum**

Dukungan Sosial	Pemberian Kolostrum		Jumlah	p value
	Tidak Berhasil Diberikan	Berhasil Diberikan		

	kan		kan				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Mendukung	2	80,	6	19,	3	66	<b>0,045</b>
Mendukung	5	6	4	1	,0		
Jumlah	<b>3</b>	<b>70,</b>	<b>1</b>	<b>29,</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	
	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	

Dari tabel 47 partisipan terlihat bahwa 31 partisipan (66,0%) tak memiliki dukungan sosial yang mendukung penggunaan kolostrum, 25 partisipan (80,6%) gagal dalam pemberian kolostrum serta 6 partisipan (19,4%) berhasil. kolostrum serta dukungan sosial mendorong pemberian kolostrum pada 16 partisipan (34,0%) serta semua partisipan memberikan kolostrum.

Dari hasil yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penggunaan kolostrum, dengan nilai p-value  $0,045 < 0,05$ .

**Table 5**  
**Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian Kolostrum**  
**Tabulasi Silang Antara Sumber Informasi dengan Pemberian Kolostrum**

Sumber Informasi	Pemberian Kolostrum		Jumlah	p value
	Tidak Berhasil Diberikan	Berhasil Diberikan		

	F	%	F	%	F	%	
	Tidak Terpapar	2	84,	5	15,	3	
Terpapar	8	8	2	3	,2		
Jumlah	<b>3</b>	<b>70,</b>	<b>1</b>	<b>29,</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	
	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	

Melalui tabel statistik dari 47 subjek, 33 subjek (70,2%) mempunyai sumber informasi yang tidak jelas tentang pemberian kolostrum, 28 subjek (84,8%) tentang kolostrum gagal dan 5 subjek (15,2%). keberhasilan telah dicapai. sumber pendukung tentang kolostrum serta penggunaan kolostrum dengan 14 partisipan (29,8%) dimana seluruh partisipan menggunakan kolostrum

Dari hasil yang diperoleh diperoleh nilai  $p < 0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber berita dengan hadiah kolostrum.

**Table 6**  
**Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Kolostrum**  
**Tabulasi Silang Antara Pendidikan dengan Pemberian Kolostrum**

Pendidikan	Pemberian Kolostrum		Jumlah	p value			
	Tidak Berhasil Diberikan	Berhasil Diberikan					
Rendah	2	86,	4	13,	3	63	<b>0,0</b>

	6	7	3	0	,8	<b>02</b>
Tinggi	7	41,	1	58,	1	36
		2	0	8	7	,2
<b>Jumla</b>	<b>3</b>	<b>70,</b>	<b>1</b>	<b>29,</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
<b>h</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>0</b>
						<b>0</b>

Tabel 47 orang menunjukkan bahwa 30 orang (63,8%) mempunyai pengetahuan rendah tentang ASI, 26 orang (86,7%) tidak menyusui dan 4 orang (13,3%). Pengadopsi kolostrum yg sukses serta lebih terlatih dalam pemberian kolostrum, 17 peserta (36,2%) dan semua peserta menerapkan kolostrum

Dari hasil yg diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kol

## 5. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum maka pembahasannya dapat di lihat di bawah ini.

### 5.1 Pengetahuan terhadap Pemberian Kolostrum

dari tabel 47 partisipan terlihat bahwa 38 partisipan (80,9%) melaporkan kurangnya informasi tentang kolostrum, 31 partisipan (81,6%) melaporkan kolostrum tidak berhasil, serta 7 partisipan (18,4%) melaporkan kolostrum berhasil. Mereka yg memiliki pengetahuan baik tentang Go dan kolostrum ditempatkan di daftar 9 orang (19,1%) serta seluruh peserta diberikan kolostrum.

dari hasil yg diperoleh diperoleh nilai  $p$   $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kolostrum.

menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil asal pengetahuan dan ini terjadi setelah seseorang menyadari objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diserap melalui mata serta telinga.

Hal ini sinkron dengan penelitian Winna Wenas tentang hubungan antara pengetahuan ibu serta perilaku terhadap manajemen kolostrum di wilayah studi Tompaso Medical Center, Tompaso County, serta 55 ibu dari 84 peserta yang terjangkau yg sudah menyusui kolostrum. (65,5%), 11 dari 71 ibu (15,5%) tidak dapat mengakses kolostrum yg disediakan oleh kolostrum, sedangkan 60 ibu (84,5%) tidak.

hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yg dilakukan oleh Siska Monalisa Hutagalung tahun 2016 melalui analisis dua variabel menggunakan uji Chi-Square dimana sebagian besar ibu mempunyai sedikit gosip wacana kolostrum asal 60 partisipan hingga 22 (36,7%) yg memberikan informasi. wacana kolostrum. bunda yg memberikan pendapat terbanyak mempunyai sikap negatif terhadap kolostrum asal 60 partisipan sebagai 31 (51,7%). di daerah studi Kabupaten Tapanuli

Tengah Puskesmas Sarudik tahun 2016 terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan serta perilaku ibu dengan penggunaan kolostrum.

dari peneliti, kolostrum bayi dipicu oleh pengetahuan ihwal manfaat kolostrum sebab pengetahuan menunjuk di sikap insan. ibu yg memiliki pengetahuan tentang kolostrum akan menyusui bayinya. kebalikannya, Bila ibu kurang berpengetahuan, kemungkinan besar beliau tidak akan memberikan kolostrum pada bayinya.

## **5.2 Sikap terhadap Pemberian Kolostrum**

ari hasil 47 orang menunjukkan bahwa 32 orang (68,1%) mempunyai sikap negatif terhadap pemberian kolostrum, 26 orang (81,2%) gagal menyusui serta 6 orang (18,8%) berhasil. di 15 partisipan (31,9%) yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan kolostrum serta seluruh partisipan menggunakan kolostrum.

dari hasil yang diperoleh, karena  $p\text{-value } 0,037 < 0,05$ , maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan produksi kolostrum.

Hal ini sesuai dengan penelitian yg berjudul "hubungan perilaku dengan pemberian ASI eksklusif pada Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". Sebuah studi tahun 2017 berjudul Pengetahuan serta perilaku ibu Hanya Menyusui di Klinik Siti Kholijah Hasibuan, Kelurahan Terbang, wilayah Medan Marelan, yg dilakukan oleh Dita di tahun 2017,

menunjukkan adanya hubungan yg signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu tentang kolostrum.

perilaku adalah keadaan kesiapan atau kemauan buat bertindak, bukan pengakuan atas motif tertentu. sikap artinya kesediaan untuk menanggapi menjadi pengakuan terhadap objek tertentu yang meliputi penerimaan, tanggapan, penghargaan, serta tanggung jawab. sikap mungkin atau mungkin tidak diikuti oleh tindakan kecil atau akbar sesuai pengalaman. perilaku memiliki aspek motivator, yaitu aspek dinamis yang berorientasi di tujuan yg berarti berjuang buat mencapai suatu tujuan, perilaku tadi dapat bersifat positif maupun negatif. dalam sikap positif ada kecenderungan buat menjangkau serta menunggu beberapa objek, sedangkan pada sikap negatif terdapat kecenderungan buat menghindari, menghindari, membenci atau tidak menyukai beberapa objek. Ini mungkin sebab kedekatan responden dengan profesional kesehatan atau fasilitas kesehatan memfasilitasi pengobatan (Azwar, 2013).

menurut asumsi peneliti, perilaku terhadap pemberian kolostrum sangat penting. bisa melihat cara pemberian kolostrum dengan baik, ibu memberikan kolostrum. sebab perilaku tadi, ibu menyusui sangat perlu mengetahui apa yang tidak diketahuinya

## **5.3 Dukungan Sosial terhadap Pemberian Kolostrum**

dari tabel 47 orang didapatkan 31 partisipan (66,0%) tidak memiliki

dukungan sosial untuk mendukung kolostrum, 25 partisipan (80,6%) gagal memberikan kolostrum dan partisipasi 6 partisipan (19,4%) berhasil. Kolostrum serta dukungan sosial mendorong pemberian kolostrum di 16 peserta (34,0%) dan kolostrum diberikan pada semua peserta.

dari hasil yang diperoleh bisa dikatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kolostrum dengan  $p = 0,045 < 0,05$ .

menurut Roesli (2008), keluarga dapat berperan aktif pada anugerah ASI terutama kolostrum menggunakan memberikan dukungan emosional dan dukungan simpel lainnya mirip mengubah pilihan puting palsu. Pengetahuan kolostrum yang baik serta pendekatan yang ramah akan menentukan keberhasilan pengelolaan kolostrum. Hal ini diperkuat dengan penelitian Ginting et al. (2019) membagikan adanya hubungan antara dukungan keluarga menggunakan hadiah kolostrum di jam pertama sesudah lahir ( $p=0,003$ ).

dari analisis peneliti, dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap suplai kolostrum, dan dukungan famili yang baik efektif dalam hadiah kolostrum berasal ibu ke bayi. Pemikiran negatif seorang wanita mengurangi refleks oksitosinnya. Oksitosin inilah yang menentukan sekresi kolostrum. Tanpa oksitosin, kolostrum yg didapatkan tidak bisa mengalir karena pemikiran negatif perempuan sangat memilih sekresi kolostrum.

oleh sebab itu, sebaiknya keluarga mendukung ibu dalam proses menyusui supaya ibu merasa nyaman serta puas ketika memberikan kolostrum pada bayi. Pikiran, perasaan, serta persepsi ibu sangat mempengaruhi refleks oksitosin yang dapat meningkatkan sekresi kolostrum.

#### **5.4 Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian Kolostrum**

Tabel 47 subjek menunjukkan bahwa 33 subjek (70,2%) mempunyai sumber info yg tidak sempurna tentang pemberian kolostrum, sedangkan kegagalan kolostrum ditemukan pada 28 subjek (84,8%) dan 5 subjek subjek (15,2%). keberhasilan telah dicapai. asal dukungan terkait kolostrum serta penggunaan kolostrum dengan 14 partisipan (29,8%) dimana seluruh partisipan memakai kolostrum.

dari akibat yg diperoleh, sebab  $p$ -value  $0,002 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian kolostrum.

hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Putu (2015) yg menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara suplementasi kolostrum menggunakan penggunaan petugas kesehatan ( $p$  value =  $0,001$ ). Studi lain oleh Khoniasari (2015) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan praktik pemberian ASI dini. Profesional perawatan kesehatan yang berfungsi dengan baik, terutama bidan yg



membantu persalinan, dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan menyusui.

sesudah melahirkan, tenaga kesehatan dapat pribadi menjelaskan pentingnya ASI kepada ibu. pemberian ASI eksklusif terkait dengan peran energi kesehatan, khususnya perilaku serta kepedulian tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI sangat dibutuhkan buat memastikan dimulainya pemberian ASI sejak dini dan mendukung penggunaan susu formula serta susu formula. buat menyampaikan ASI tambahan. kuliner mirip pisang, madu, bubur. Posisi strategis kprah organisasi kesehatan serta energi kesehatan pada Indonesia, khususnya di puskesmas, sangat cocok buat melaksanakan aktivitas operasional buat mempromosikan ASI. Inisiasi Menyusui (IMD). IMD adalah bayi yang mulai menyusui sendiri ketika dibiarkan menemukan payudaranya sendiri (bukan puting yang dikompresi) segera sehabis lahir. energi medis khususnya bidan berperan penting dalam mendukung proses persalinan. Kolostrum dapat diberikan di bayi di awal menyusui, pada masa pertumbuhan dan perkembangan awal.

### **5.5 Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Kolostrum**

Melihat tabel dari 47 partisipan terlihat bahwa 30 orang (63,8%) memiliki pemahaman yg rendah tentang penggunaan kolostrum, 26 orang (86,7%) bayi yang berhasil tidak disusui serta 4 orang (13,3%). Donor kolostrum berhasil serta

berpendidikan tinggi dalam penggunaan kolostrum, dan 17 peserta (36,2%) dan seluruh peserta

asal hasil yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan minum kolostrum, dengan nilai  $p < 0,002 < 0,05$ .

menurut pernyataan Elinofia bahwa pendidikan merupakan pedoman untuk membentuk tindakan seseorang, perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai dengan pengetahuan, diikuti menggunakan perilaku terhadap suatu objek yg diketahui dan reaksi yang terjadi sesudah subjek diketahui serta dialami sepenuhnya. tindakan (Elinofia et al., 2019)

## **6. Kesimpulan dan Saran**

### **a. Kesimpulan**

1. ada hubungan informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi pada Klinik citra Marindal Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang dengan  $P = 0,001 < 0,005$  tahun 2023.
2. Tahun 2023 Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Klinik citra Marindal terdapat hubungan postur tubuh dengan kolostrum pada bayi,  $P$  value =  $0,037 < 0,005$
3. terdapat hubungan dukungan sosial dengan pemberian kolostrum pada bayi di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Klinik citra Marindal tahun 2023,  $P$  value =  $0,045 < 0,005$
4. di Klinik citra Marindal Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang ada hubungan antara sumber informasi

dengan kolostrum dengan nilai  $P = 0,002 < 0,005$  pada tahun 2023.

5. terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian kolostrum pada bayi di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Klinik citra Marindal tahun 2023,  $P \text{ value} = 0,002 < 0,005$

#### **b. Saran**

1. Bagi ibu yg kurang pengetahuan, pengetahuan tentang kolostrum bisa ditingkatkan dengan membaca buku tentang kolostrum, mengikuti seminar serta workshop.

2. ibu dengan kebiasaan buruk tentang kolostrum bisa mengubah kebiasaan tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

- Delima, M., Arni, G. serta Rosya, E. (2020). Duduk pada Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen
- Risiko, K. (2018). hasil utama Studi Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jurnal fisika A: Matematika dan Teori, 1
- BKKBN, BPS dan Kementerian Kesehatan RI. (2018). Survei Demografi nHealth Indonesia
- Soetjiningsih, 2012. Perkembangan dan masalah Anak pada buku Ajar Perkembangan Anak serta Remaja I. Jakarta: Sagungsto, hal. 86-90.
- Ayatullah H, Jumriani J. 2017. Faktor-faktor yg berhubungan dengan kolostrum neonatus di Rskdia Pertiwi Makassar. Manang Kesehatan.
- Azwar, 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar.

Elinofia, Rita, D. dan Roma, U. (2019). korelasi hadiah ASI saja dengan pendidikan, gosip, pekerjaan serta dukungan famili pada Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. tiga.

Notoatmodjo, 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta

Roesli, 2014. hadiah ASI Dini dan tertentu. Jakarta: Perpustakaan Suster Rumiyatai Eni. 2011. Skripsi PhD: hubungan tingkat Pengetahuan mak Menyusui menggunakan pemberian Kolostrum (Kolostrum) pada rumah Bersalin An-nissa Surakarta. Dosen program studi Kebidanan DII. STikes Kusuma Husada Surakarta.

Putu Novi Gita. (2015). Status faktor yang berhubungan dengan kolostrum mak pasca melahirkan 2015. [https://wisuda.unud.ac.id/pdf/132\\_001503](https://wisuda.unud.ac.id/pdf/132_001503)